

PENGARUH STRATEGI PENGULANGAN KOSA KATA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 MI BANJARHARJO

Alida Vira Pramesti^{1*}, Ninda Miftakhul Hakikiyah², dan Kun Hisnan Hajron³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*E-mail: pramestialida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peneliti. Subjek penelitian ini yaitu 10 peserta didik MI Banjarharjo. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Strategi Pengulangan Kosakata. Penelitian ini menggunakan skema model siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis. Pada siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang baik sebelum dilakukan penelitian. Siklus II menunjukkan hasil belajar yang lebih meningkat daripada siklus I dan sebelum penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Pengulangan Kosakata apabila dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil belajar, peserta didik, pendidik, strategi, kosakata.

Abstract

This research aims to enhance learning outcomes in the subject of English. The research conducted is a Classroom Action Research (CAR) study. The research is carried out collaboratively between educators and researchers. The research subjects are 10 students from MI Banjarharjo. The object of this research is the learning outcomes of the students in the subject of English using Vocabulary Repetition Strategy. The research follows a two-cycle model scheme, namely Cycle I and Cycle II. The data collection technique used in this research is a written test. In Cycle I, the students' learning outcomes showed positive results prior to the research. Cycle II demonstrated a more significant improvement in learning outcomes compared to Cycle I and the pre-research phase. This indicates that the Vocabulary Repetition Strategy, when implemented during the teaching and learning process, is effective in enhancing students' learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, learners, educators, strategy, vocabulary.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hal yang penting. Hasil belajar sendiri memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang telah mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar membantu evaluasi kemajuan kegiatan belajar mengajar, baik dari sisi peserta didik maupun pendidik. Dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, penting untuk secara teratur mengevaluasi dan memperhatikan hasil belajar. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu

perbaikan dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 ayat (2) "Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan orang tua/wali, serta digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program pembelajaran". Hasil belajar ini menjadi informasi penting mengenai pencapaian peserta didik, keberhasilan metode pengajaran yang digunakan, serta keefektifan kurikulum yang ditetapkan.

Idealnya, hasil belajar yang baik mencakup beberapa aspek penting yang harus dicapai. Yang pertama yaitu penguasaan materi, hasil belajar yang baik mencerminkan pemahaman yang kuat dan penguasaan materi pelajaran. Diharapkan peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Kedua adalah sikap dan nilai. Disamping pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar yang baik juga mencakup pengembangan sikap dan nilai yang positif. Peserta didik menunjukkan etika kerja, tanggung jawab, kolaborasi, kejujuran, disiplin, dan sikap proaktif yang baik dalam proses belajar. Yang terakhir kemajuan dan perkembangan: Hasil belajar yang baik mencerminkan kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu. Mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, keterampilan, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Kemajuan ini dapat dilihat melalui pemantauan hasil belajar secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di MI Banjarharjo Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian terdiri atas 10 sampel tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Standar rata-rata pada mata pelajaran tersebut berada di angka 75, sedangkan pada hasil kegiatan pembelajaran para peserta didik kelas 5 MI Banjarharjo rata-rata hanya mencapai 53,5. Hal ini sangat disayangkan karena rata-rata di lapangan sangat jauh pada standar rata-rata nilai yang seharusnya 75. Hasil observasi awal juga terdapat beberapa fakta bahwa hal itu terjadi karena adanya hambatan umum yang sering terjadi. Peserta didik kurang menguasai kosa kata. Hal itu menjadi dampak negatif pada hasil belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan dan melaksanakan solusi "Strategi Pengulangan Kosakata". Strategi ini merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan kosakata dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari strategi ini adalah agar peserta didik dapat mengingat dan menggunakan kosakata secara efektif dalam berbagai konteks. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam

mengingat kosa kata Bahasa Inggris. Harapannya strategi ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadi inovasi baru bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif.

LITERATURE REVIEW

Hasil belajar merupakan pencapaian dan perkembangan yang dicapai peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan beberapa indikator lainnya yang diharapkan sebelum dan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut (Melalui et al., 2021) mengutip Hasibuan (2015), hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Artinya, hasil belajar mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman baru yang diperoleh oleh peserta didik melalui pengalamannya dalam proses belajar. Hal ini mencakup pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, kemampuan menerapkan konsep dalam konteks nyata, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas, proyek, dan penilaian lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Pingge dan Wangid (Los, 2016) dimana hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas peserta didik di sekolah. Hal ini berarti bahwa kualitas produk atau prestasi yang dapat diperoleh peserta didik melalui hasil belajar mereka sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas dari para guru tersebut. Proses pembelajaran dan kemampuan pendidik memiliki kaitan yang erat dalam mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pernyataan (Lestari & Irawati, 2020) proses belajar yang dibangun oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif sangat penting bagi guru agar dapat memaksimalkan potensi serta kemampuan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang optimal. Namun, tak hanya proses pembelajaran dan kemampuan guru saja,

tetapi tahapan pembelajaran juga menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik. Menurut (Ananda et al., 2020) suatu sistem pembelajaran yang ideal seharusnya mencakup keseimbangan antara peran pendidik dan peserta didik, yang saling mendukung satu sama lain. Dalam arti lain, baik pendidik maupun peserta didik harus memiliki peran aktif dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai hasil optimal. Tentunya dalam setiap proses pembelajaran ada beberapa kendala yang ditemukan. Setiap satuan pendidikan pun juga memiliki kendala yang berbeda. Kendala-kendala yang ada akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik secara individu atau berkelompok dan hal paling buruk terjadi ketika kendala terjadi pada pendidik. Selain itu, menurut Pingge dan Wangid (Los, 2016) kendala dalam pembelajaran yang dialami peserta didik akan berdampak pada segala aspek perkembangan peserta didik, termasuk pencapaian akademik. Seperti halnya permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Kendala yang dialami adalah kurangnya pengetahuan kosakata. Tentunya kendala ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang belum berkembang secara maksimal

Ada beberapa cara untuk menambah kosakata agar dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dijelaskan oleh (Holidazia & Rodliyah, 2020) Sejumlah peneliti telah menyebutkan definisi strategi pembelajaran kosa kata. Behbahani (2015) menjelaskan beberapa hal penting terkait dengan strategi pembelajaran kosakata yang digunakan oleh peserta didik, yaitu: (1) metode kata kunci; (2) kosa kata (flash card); (3) menebak kata dari konteks; (4) belajar bagian-bagian dari sebuah kata; dan (5) pengulangan kata. Strategi Pengulangan Kosakata adalah strategi yang cukup sederhana. Didukung oleh pernyataan (Altalhab, 2018) latihan menghafal melibatkan mengulangi kata-kata baru secara batiniyah sebagai cara untuk mengingatnya. Pengulangan kata dalam strategi pengulangan kosa kata adalah salah satu metode yang

digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan kosakata. Selain itu (Syarah, 2018) menjelaskan proses pengulangan kata adalah proses di mana kata dibentuk dengan mengulang unit bahasa, baik secara keseluruhan, sebagian, atau dengan perubahan bunyi. Pengulangan kata mengacu pada tindakan mengulang kata atau frasa tertentu dalam rangka memperkuat pemahaman, mengingat, atau memperluas penggunaan kata-kata tersebut. Pengulangan kata dalam strategi ini melibatkan tindakan mengulang kata-kata secara berkala dalam rangka memperluas dan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Dalam strategi pengulangan kosa kata, kata-kata baru atau kosakata yang ingin dikuasai akan diulang secara teratur agar dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Selain itu (Pertiwi et al., 2021) menyatakan itu sejalan dengan pandangan Laili dan Nashir (2019) bahwa pengulangan dan latihan kosakata yang dipelajari dapat membantu mengingat informasi dalam memori otak peserta didik. Dengan melakukan pengulangan, kosakata tersebut dapat melekat pada ingatan peserta didik secara lebih baik. Pengulangan kata ini dapat melibatkan pengucapan kata-kata, penulisan kata-kata, atau pemahaman makna kata-kata dalam konteks yang berbeda. Untuk mendukung hal tersebut menurut (Hardjoesanto & Siswanto, 2014) untuk menjaga informasi yang telah dipelajari, rehearsal atau repeat silent dapat dilakukan sebagai suatu bentuk kontrol. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan informasi tersebut agar tetap tersimpan dalam ingatan.

Adapun Sintaks Strategi Pengulangan Kosakata (SPK), diantaranya yaitu:

1. Stimulus (Pendidik memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa penasaran dan ketertarikan peserta didik)
2. Orientasi (Pendidik menyampaikan materi secara singkat yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar)
3. Demonstrasi (Pendidik menyampaikan materi secara rinci kepada peserta didik secara

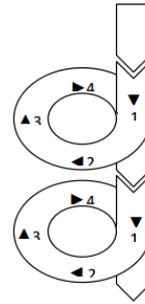
bertahap)

4. Menciptakan Memori (Peserta didik dibimbing guru untuk membaca materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang)
5. Melatih Memori (Pendidik memberikan quiz sederhana secara lisan dan tanpa ada petunjuk)
6. Refleksi (Pendidik membimbing untuk membenarkan bagian yang salah)
7. Penilaian (Penilaian peserta didik)

Sintaks ini pada faktanya memang efektif digunakan pada pembelajaran yang membutuhkan hafalan. SPK ini memiliki kelebihan yang akan menunjang perkembangan hasil belajar peserta didik. Kelebihannya yaitu ada pada meningkatkan pemahaman konteks. Dengan mengulang kata-kata dalam berbagai konteks dan situasi, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Kelebihan yang lain yaitu dapat menguatkan memori. Strategi pengulangan kosakata membantu memperkuat jejak memori dalam otak. Pengulangan secara teratur ini dapat meningkatkan daya ingat informasi yang dipelajari oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau kelompok pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MI Banjarharjo, Dusun Jengkeling, Kelurahan Banjarharjo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Spesifiknya subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 dengan total sebanyak 10 peserta didik. Kemudian untuk perincian pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut.



Keterangan:

1. Perencanaan I
2. Aksi dan Observasi I
3. Refleksi I

1. Perencanaan II
2. Aksi dan Observasi II

3. Refleksi II

Gambar 1. Siklus model Kemmis dan Taggart
Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah metode evaluasi yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas tertulis kepada peserta tes. Terdapat 20 butir soal tes tertulis secara individu pada masing-masing siklus. Adapun bentuk soal yang digunakan adalah isian singkat, dengan beberapa indikator sederhana yaitu ketepatan arti kosakata dan ketepatan penulisan Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penilaian awal yang dilakukan, rata-rata penilaian peserta didik mencapai 53,5, yang tergolong kurang. Penilaian awal ini mencerminkan tingkat pemahaman dan pencapaian peserta didik pada saat itu. Hasil ini memberikan gambaran bahwa ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Rata-rata penilaian awal yang mencapai 53,5 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris karena dasar kosakata para peserta didik masih rendah. Adapun kategori jangkauan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Jangkauan

| No | Skala | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1 | 81 – 100 | Sangat Baik |
| 2 | 61 – 80 | Baik |
| 3 | 41 – 60 | Cukup |
| 4 | 21 – 40 | Kurang |
| 5 | 0 – 20 | Sangat Kurang |

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dengan guru kelas terkait dengan permasalahan yang ada pada kelas 5 di MI Banjarharjo untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasilnya adalah tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Pra-Penelitian

| No | Nilai | Kategori |
|------------------|-------|---------------|
| 1 | 65 | Baik |
| 2 | 63 | Baik |
| 3 | 38 | Kurang |
| 4 | 48 | Cukup |
| 5 | 80 | Baik |
| 6 | 53 | Cukup |
| 7 | 50 | Cukup |
| 8 | 35 | Sangat Kurang |
| 9 | 50 | Cukup |
| 10 | 53 | Cukup |
| Rata-rata | | 53,5 |

Data yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian masih jauh di bawah standar. Meskipun data awal hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Peneliti perlu mencari tahu penyebab mengapa hasil pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas 5 MI Banjarharjo belum mencapai standar yang diharapkan. Standar rata-rata nilai 75 merupakan tolak ukur yang menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Setelah menemukan data awal dan permasalahan yang ada peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan untuk melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang di harapkan.

Tabel 3. Perolehan Siklus I

| No | Nilai | Kategori |
|------------------|-------|-------------|
| 1 | 70 | Baik |
| 2 | 100 | Sangat Baik |
| 3 | 80 | Baik |
| 4 | 70 | Baik |
| 5 | 100 | Sangat Baik |
| 6 | 100 | Sangat Baik |
| 7 | 100 | Sangat Baik |
| 8 | 40 | Kurang |
| 9 | 90 | Sangat Baik |
| 10 | 60 | Cukup |
| Rata-rata | | 81 |

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis awal terhadap

permasalahan yang ada pada peserta didik terkait dengan pengulangan kosa kata di kelas 5 MI Banjarharjo. Permasalahan yang ditemukan peneliti yakni peserta didik kesulitan memahami dan mengingat kosa kata yang diajarkan, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik. Metode dan strategi pengulangan kosa kata di rancang oleh peneliti untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melakukan evaluasi dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Metode yang digunakan peneliti memberikan manfaat serta dorongan positif. Dalam siklus selanjutnya peneliti akan melakukan evaluasi lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Siklus I

| No | Kategori | Kategori |
|----|---------------|----------|
| 1 | Sangat Baik | 5 |
| 2 | Baik | 3 |
| 3 | Cukup | 1 |
| 4 | Kurang | 1 |
| 5 | Sangat Kurang | 0 |

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kelas 5 MI Banjarharjo terhitung ada 5 peserta didik yang tergolong sangat baik, 3 peserta didik baik, 1 peserta didik cukup dan 1 peserta didik kurang. Dengan melihat data diatas metode yang digunakan peneliti memberikan dampak yang positif dan memberikan hasil yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam materi pengulangan kosa kata mat pelajaran Bahasa Inggris kelas 5 MI Banjarharjo.

Tabel 5. Perolehan Siklus I

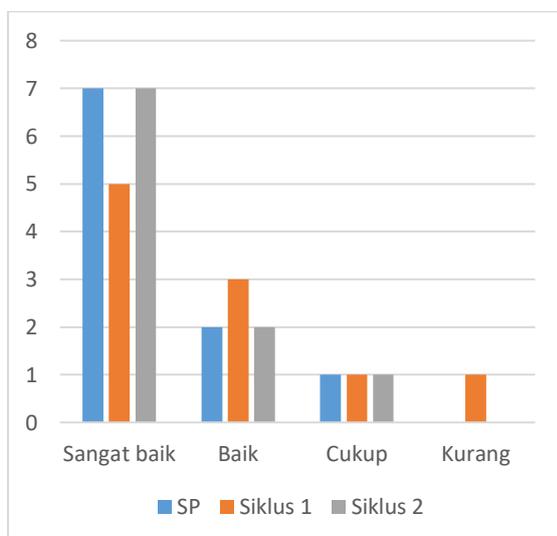
| No | Nilai | Kategori |
|------------------|-------|-------------|
| 1 | 75 | Baik |
| 2 | 100 | Sangat Baik |
| 3 | 100 | Sangat Baik |
| 4 | 95 | Sangat Baik |
| 5 | 100 | Sangat Baik |
| 6 | 100 | Sangat Baik |
| 7 | 100 | Sangat Baik |
| 8 | 50 | Cukup |
| 9 | 100 | Sangat Baik |
| 10 | 80 | Baik |
| Rata-rata | | 90 |

Dari data yang ditampilkan Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari siklus pertama dan sebelum penelitian. Banyak data yang menunjukkan kategori sangat baik dibandingkan kategori yang lainnya. Pada siklus II ini peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan metode perbaikan dari siklus I yang masih kurang dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Siklus II

| No | Kategori | Kategori |
|----|---------------|----------|
| 1 | Sangat Baik | 7 |
| 2 | Baik | 2 |
| 3 | Cukup | 1 |
| 4 | Kurang | 0 |
| 5 | Sangat Kurang | 0 |

Perkembangan terjadi pada nilai peserta didik dari siklus I dan siklus II. Siklus I peserta didik dengan kategori sangat baik menunjukkan ada 5 peserta didik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 7 peserta didik. Diikuti dengan kategori kurang semakin menurun pada data awal ada 1 peserta didik kemudian menjadi tidak ada.



Gambar 2. Diagram Perkembangan

Diagram diatas menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar sebelum dilaksanakan strategi

pengulangan kosa kata sampai dengan pelaksanaan siklus II strategi pengulangan kosa kata di MI Banjarharjo kelas 5. Pada diagram diatas menunjukkan peningkatan dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pengulangan kosa kata yang dilaksanakan oleh peneliti. Diagram ini menjadi alat penting untuk memvisualisasikan hasil penelitian dan memperlihatkan peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Hal ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi keberhasilan metode yang dilakukan dan diperkuat dengan bukti bahwa metode pengulangan kosa kata memberikan dampak positif dalam hasil pembelajaran peserta didik.

PEMBAHASAN

Strategi Pengulangan Kosakata ini sesuai apabila dilaksanakan di MI Banjarharjo, karena pada siklus I sudah terlihat perbedaan yang signifikan, ditambah dengan sampel penelitian hanya berjumlah 10 peserta didik. Hal ini semakin mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan Strategi Pengulangan Kosakata tersebut. Karena jumlah peserta didik dalam menerapkan strategi pengulangan kosakata sangat mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam menghafal dan memahami kosa kata. Selain itu keberhasilan strategi ini juga dipengaruhi peserta didik yang sangat antusias dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga memberikan energi positif terhadap peserta didik lain untuk lebih semangat dalam pembelajaran yang diajarkan.

Proses pembelajaran berlangsung pada Sintaks 1 peneliti memberikan pertanyaan seputar kosa kata lambang matematika dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk memancing rasa penasaran terhadap materi yang akan diajarkan. Terlihat peserta didik memiliki antusias rasa penasaran yang tinggi walau pun pada saat itu kebanyakan dari mereka perlu mengingat lebih lagi. Selanjutnya sintaks 2 orientasi pendidik menyampaikan materi secara singkat yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik memperhatikan secara seksama dengan penuh keseriusan. Sintaks 3

demonstrasi pendidik menyampaikan materi secara terperinci dan bertahap kepada peserta didik. Ditahap ini peserta didik bisa mengikuti dengan lancar. Pada sintaks 4 menciptakan memori peserta didik dibimbing guru untuk membaca materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang. Terlihat disini ada perkembangan informasi yang didapat oleh peserta didik mulai terserap. Sintaks 5 melatih memori pendidik memberikan quiz atau pertanyaan secara mendadak tanpa adanya petunjuk untuk mengukur pemahaman peserta didik. Ditahap ini peserta didik mengulas berulang-ulang dengan dibimbing agar kemampuan menghafal kosakatanya lebih tajam lagi dan mempermudah mereka untuk meningkatkan perolehan kosakata. Disini antusiasme peserta didik makin terlihat. Satu sama lain saling bersaing. Perkembangan yang signifikan sangat terlihat di sintaks ini. Tindak lanjut sebelum penilaian dilaksanakan pada sintaks 6 refleksi, pendidik membimbing peserta didik untuk membenarkan kosa kata yang masih salah. Karena beberapa peserta didik masih salah dalam mengucapkan kosakata. Sintaks 7 penilaian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan pemahaman terakhir peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.

Ada beberapa yang harus diperbaiki pada penelitian ini, diantaranya antara peneliti sebagai pendidik sementara dengan peserta didik harus menciptakan bounding terlebih dahulu. Kemudian pada instrument penelitian tes tertulis terlalu mudah. Quiz yang dilaksanakan pada sintaks 5 lebih menantang dan membangkitkan antusiasme bagi peserta didik dibanding tes tertulis. Tes tertulis juga hanya berupa isian singkat. peserta didik hanya diminta untuk menjawab apa terjemahan dari kosakata yang ada pada soal. Kemudian juga tidak ada penerapan kosakata yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan PTK dengan menerapkan Strategi Pengulangan Kosakata pada peserta didik kelas 5 MI Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang berpengaruh baik dan cukup efektif. Ini bisa digunakan mengembangkan pengetahuan kosakata pada peserta didik. Hal ini juga mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik lebih maksimal lagi. Hasil yang didapat pada penerapan strategi ini bertahap. Strategi ini berhasil meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Saran

Dalam kegiatan belajar mengajar manapun yang memerlukan peserta didik untuk menghafal bisa menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran. Tentu strategi ini juga memerlukan peran pendidik yang memiliki bounding yang akrab dengan peserta didik. Serta untuk pelaksanaan ini juga pada sintaks stimulus tidak hanya memancing pengetahuan saja, tetapi memancing kesiapan dan kepercayaan diri peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Tak lupa peneliti haturkan terimakasih pada dosen yang telah membimbing peneliti dalam penulisan penelitian ini, serta pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan orang lain.

REFERENCES

Articles in Periodicals

Articles in Journal *Advances in Language and Literary Studies*

Altalhab, S. (2018). Short- and Long-term Effects of

Repetition Strategies on Vocabulary Retention. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(2), 146.
<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.2p.146>

Articles in Journal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 106.
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>

Articles in Journal Psikodimensia

Hardjoesanto, T. Y., & Siswanto. (2014). Pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam bahasa Inggris. *Psikodimensia*, 13(1), 73–83.

Articles in Journal Penelitian Pendidikan

Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>

Articles in Journal Bioma

Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review : Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Bioma*, 2(2), 51–59.

Articles in Journal Pendidikan Sekolah Dasar

Los, U. M. D. E. C. D. E. (2016). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTA TAMBOLAKA*. 1.

Articles in Journal Riset Pendidikan Dasar

Melalui, D., Berbasis, D., & Visual, T. (2021). *Jurnal*

Riset Pendidikan Dasar IMPROVING ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL. 04(2), 99–107.

Articles in Journal Kumara Cendekia

Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., Hafidah, R., Pendidikan, G., Usia, A., Maret, U. S., & Rahmadhani, R. (2021). *PADA ANAK USIA DINI bernyanyi , meniru / drilling , dan permainan . membuat anak cepat mengerti dan hafal ,. 9(2)*.

Articles in Journal Pendidikan Usia Dini

Syarah. (2018).
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud>
Volume 12 Edisi 2 November 2018. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 311–320.